

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang pendidikan yang wajib ditempuh siswa karena program wajib belajar 9 tahun yang ditetapkan oleh pemerintah mencakup SD sampai dengan SMP. SD merupakan awal proses peningkatan mutu pendidikan dalam rangka mencapai peningkatan sumber daya manusia di Indonesia, agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Struktur Kurikulum SD disusun berdasarkan Standar Kompetensi Kelulusan dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi siswa untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.

Di tingkat pendidikan SD pemerintah telah mengupayakan untuk dapat menyempurnakan sistem pendidikan yang ada, antara lain, dengan memperbaharui kurikulum, mengadakan pelatihan bagi tenaga pengajar, serta pengadaan sarana dan prasarana. Keseluruhan upaya ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Demikian juga proses pendidikan dalam sistem persekolahan kita, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai siswa menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Akibatnya, banyak siswa yang tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah dinyatakan tamat dari sekolah. Tidak heran kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah.

Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari

rendahnya rata-rata prestasi belajar, khususnya pada siswa sekolah dasar (SD). Masalah lain adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis, belum memanfaatkan *quantum learning* sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual khususnya pada mata pelajaran matematika.

Selain itu, masalah yang cukup diperhatikan dalam proses pembelajaran matematika di sekolah adalah bagaimana cara guru menggunakan suatu pendekatan, sehingga pembelajaran matematika di tingkat SD menjadi efektif dan efisien. Suatu kenyataan yang sering ditemui di lapangan adalah suatu pandangan siswa bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Dengan demikian siswa lebih cenderung tidak menyukai mata pelajaran matematika dibanding mata pelajaran lain. Penyebab kesulitan belajar siswa bisa berasal dari faktor guru dan faktor dari siswa itu sendiri.

Sedangkan dalam lingkup pendidikan di sekolah dikatakan bahwa kedudukan ilmu matematika adalah sebagai suatu mata pelajaran yang sangat penting dan merupakan pendukung bagi mata pelajaran lainnya, sehingga seluruh siswa perlu belajar matematika. Seperti yang dikemukakan oleh Cornelius (dalam Abdurrahman, 2003:253) tentang lima alasan perlunya belajar matematika yaitu (1) sarana berfikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah

kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreatifitas dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya

Kenyataan yang ada, bahwa dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika, SDN 9 Kota Barat Kota Gorontalo telah menerapkan pendekatan *Mastery Learning* (belajar tuntas), tetapi siswa belum mampu menguasai materi pembelajaran secara tuntas berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis menganggap perlu menyusun dan melakukan penelitian yang berjudul “deskripsi tentang pendekatan *Mastery Learning* (belajar tuntas) pada pembelajaran matematika di SDN 9 Kota Barat Kota Gorontalo”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalahnya yaitu, bagaimanakah deskripsi tentang pendekatan *Mastery Learning* (belajar tuntas) pada pembelajaran matematika di SDN 9 Kota Barat Kota Gorontalo?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi tentang pendekatan *Mastery Learning* (belajar tuntas) pada pembelajaran matematika di SDN 9 Kota Barat Kota Gorontalo.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

Untuk menghilangkan pandangan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan memotivasi siswa agar menyukai pelajaran matematika,

b. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan dan informasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas mengajar dan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian, dan

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemikiran sekolah dalam menyusun rencana program-program dengan memberdayakan strategi, pendekatan dan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika

